

DISERTASI

**DINAMIKA KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK SAGU
DAN KONFLIK SOSIAL: STUDI KASUS KONFLIK
PERKEBUNAN SAGU DI KABUPATEN SORONG
SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



**ADE INDRIANI ZUCHRI
NPM: 226701519013**

**UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM DOKTOR ILMU POLITIK
JAKARTA
2026**

DISERTASI

**DINAMIKA KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK SAGU
DAN KONFLIK SOSIAL: STUDI KASUS KONFLIK
PERKEBUNAN SAGU DI KABUPATEN SORONG
SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



**ADE INDRIANI ZUCHRI
NPM: 226701519013**

Disertasi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Politik

**UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM DOKTOR ILMU POLITIK
JAKARTA
2026**

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Disertasi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik Doktor, baik di Universitas Nasional maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Disertasi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, dengan arahan Tim Promotor.
3. Di dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan judul buku/tulisan dalam catatan kaki dan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena disertasi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

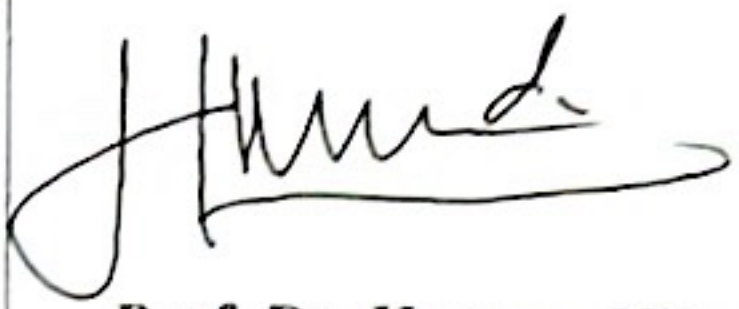
Jakarta, 13 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



ADE INDRIANI ZUCHRI
NPM: 226701519013

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN DISERTASI
(TERBUKA)**

Judul Disertasi DINAMIKA KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK SAGU DAN KONFLIK SOSIAL: STUDI KASUS KONFLIK PERKEBUNAN SAGU DI KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA	
Promotor  Prof. Dr. Herman Hidayat	Ko-Promotor  Dr. Asran Jalal, M.Si
 Mengetahui Program Studi Doktor Ilmu Politik Ketua,  Dr. TB Massa Djafar, M.Si Tanggal :	
Nama : ADE INDRIANI ZUCHRI NPM : 226701519013	

HASIL UJIAN PROMOSI

Disertasi yang ditulis oleh **ADE INDRIANI ZUCHRI**, pada Program Doktor Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional dengan judul:

DINAMIKA KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK SAGU DAN KONFLIK SOSIAL: STUDI KASUS KONFLIK PERKEBUNAN SAGU DI KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 13 Februari 2026 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai dan predikat

Jakarta, 13 Februari 2026

TIM PENGUJI,

NAMA

TANDA TANGAN

KETUA SIDANG : Prof. Dr. **Erna Ermawati Chotim**, M.Si

PROMOTOR : Prof. Dr. **Herman Hidayat**

KO-PROMOTOR : Dr. Asran Jalal, M.Si

PENGUJI : Prof. Dr. Maswadi Rauf, M.A

PENGUJI : Dr. TB. Massa Djafar, M.Si

PENGUJI AHLI : Dr. Robert Siburian, S.E. M.Si



Handwritten signatures of the examiners, corresponding to the names listed in the 'TANDA TANGAN' column.

ABSTRAK
Universitas Nasional
Pascasarjana Program Doktor Ilmu Politik

A. Nama : Ade Indriani Zuchri
B. NPM : 226701519013
C. Judul : Dinamika Kebijakan Ekonomi Politik Sagu Dan Sosial : Studi Kasus Konflik Perkebunan Sagu Di Kabupaten Selatan Papua Barat Daya

D. Isi Abstrak :

Penelitian ini mengkaji fenomena kutukan sumber daya alam dalam pembangunan perkebunan sagu industri, menganalisis bagaimana kelimpahan sumber daya alam secara paradoks menghasilkan kemiskinan, ketimpangan, dan konflik kekerasan daripada kemakmuran bersama. Menggunakan metodologi studi kasus kualitatif dengan 19 wawancara informan kunci dan tiga diskusi kelompok terarah yang dilaksanakan selama 18 bulan, penelitian ini menginvestigasi dinamika ekonomi politik yang menghubungkan kebijakan negara, strategi korporasi, dan respons masyarakat adat dalam konteks di mana konsesi perkebunan skala besar menggantikan sistem subsisten adat. Temuan mengungkapkan tiga mekanisme yang saling terkait melalui mana kekayaan sumber daya menjadi kutukan bagi populasi adat. Secara ekonomi, transformasi industri menghasilkan efek Dutch Disease lokal, menggantikan sistem produktif tradisional tanpa menghasilkan lapangan kerja kompensatori, mengurangi penyerapan tenaga kerja sebesar 75 persen dan penangkapan nilai lokal sebesar 85 persen sambil mengorientasikan produksi ke pasar ekspor daripada ketahanan pangan lokal. Secara politik, pembangunan perkebunan mencontohkan dinamika negara rentenir di mana elite politik memperoleh otoritas dari mengendalikan akses sumber daya daripada tata kelola yang responsif, secara sistematis mengecualikan masyarakat adat dari pengambilan keputusan dan mengkorupsi kepemimpinan adat melalui imbalan finansial yang merusak sistem otoritas tradisional. Secara sosial, operasi industri menghasilkan ketimpangan ekstrem dalam komunitas yang sebelumnya egaliter, memicu konflik kekerasan atas sumber daya yang semakin langka, dan secara sistematis mengikis praktik budaya dan pengetahuan ekologis yang fundamental bagi identitas kolektif. Analisis mendemonstrasikan bahwa kutukan sumber daya beroperasi bukan melalui sifat inheren sumber daya alam melainkan melalui struktur ekonomi-politik yang disengaja yang memfasilitasi akumulasi modal melalui perampasan. Memecahkan kutukan ini membutuhkan restrukturisasi tata kelola fundamental menuju penentuan nasib sendiri masyarakat adat, persetujuan bebas, didahulukan, dan diinformasikan yang wajib, pembagian manfaat transparan yang memastikan penangkapan nilai lokal, pengakuan sistem penguasaan adat, dan pengembalian tanah yang teralienasi untuk memungkinkan revitalisasi budaya dan mata pencaharian berkelanjutan.

Kata Kunci: Kutukan sumber daya alam; Konflik sosial; Hak tanah masyarakat adat; Ekonomi politik; Pembangunan perkebunan

ABSTRACT

Nasional University
Postgraduate Doctoral Program in Political Science

A. Name : Ade Indriani Zuchri
B. NPM : 226701519013
C. Title : *The Dynamics of the Political Economy of Sago Policy and Social Conflict: A Case Study of Sago Plantation Conflict in South Sorong Regency Southwest Papua Province.*

D. Abstract Content :

This study examines the resource curse phenomenon in industrial sago plantation development, analyzing how natural resource abundance paradoxically generates poverty, inequality, and violent conflict rather than shared prosperity. Employing qualitative case study methodology with 19 key informant interviews and three focus group discussions conducted over 18 months, the research investigates political economy dynamics linking state policies, corporate strategies, and indigenous community responses in contexts where large-scale plantation concessions displace customary subsistence systems. The findings reveal three interconnected mechanisms through which resource wealth becomes a curse for indigenous populations. Economically, industrial transformation produces localized Dutch Disease effects, displacing traditional productive systems without generating compensatory employment, reducing labor absorption by 75 percent and local value capture by 85 percent while reorienting production toward export markets rather than local food security. Politically, plantation development exemplifies rentier state dynamics where political elites derive authority from controlling resource access rather than responsive governance, systematically excluding indigenous communities from decision-making and corrupting customary leadership through financial inducements that undermine traditional authority systems. Socially, industrial operations generate extreme inequality within previously egalitarian communities, trigger violent conflicts over increasingly scarce resources, and systematically erode cultural practices and ecological knowledge fundamental to collective identity. The analysis demonstrates that resource curse operates not through inherent properties of natural resources but through deliberate political-economic structures facilitating capital accumulation via dispossession. Breaking this curse requires fundamental governance restructuring toward indigenous self-determination, mandatory free prior informed consent, transparent benefit-sharing ensuring local value capture, recognition of customary tenure systems, and restitution of alienated lands to enable cultural revitalization and sustainable livelihoods.

Keywords: Resource curse; Social conflict; Indigenous land rights; Political economy; Plantation developme

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN DISERTASI	iii
HASIL UJIAN PROMOSI DOKTOR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
1.7. Metode Penelitian.....	23
1.8. Metode Studi Kasus	27
1.8.1 Landasan Teori.....	28
1.8.2.Sistematika Penulisan	39
 BAB II DINAMIKA KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK SAGU NASIONAL DAN LOKAL.....	 42
2.1 Pendahuluan	42
2.2. Kebijakan Sagu Tingkat Daerah dan Status Implementasinya	47
2.3 Kehadiran Industri Sagu di Kabupaten Sorong Selatan	51
2.4 Konflik Agraria dan Kekosongan Peraturan Daerah Industri Sagu Modern	59
2.5 Kekosongan Regulasi Daerah dan Eskalasi Konflik Agraria di Wilayah Adat Imekko.....	68
 BAB III KONFLIK SOSIAL DAN AGRARIA AKIBAT INDUSTRIALISASI SAGU	 85
3.1 Pendahuluan	85
3.2 Konflik Sagu di Kabupaten Sorong Selatan: Kasus PT ANJ dan Masyarakat Adat Imeko	87
3.3 Para Aktor dan Kepentingannya	89
3.4 Jumlah dan Eskalasi Konflik.....	90
3.5 Analisis Perbandingan: Konflik Sagu di Sorong Selatan vs. Kepulauan Meranti	92
3.6 Perbedaan Motif dan Corak Konflik	94
3.7 Kasus Masyarakat Adat Imeko: Resistensi dan Perjuangan Hak.....	105

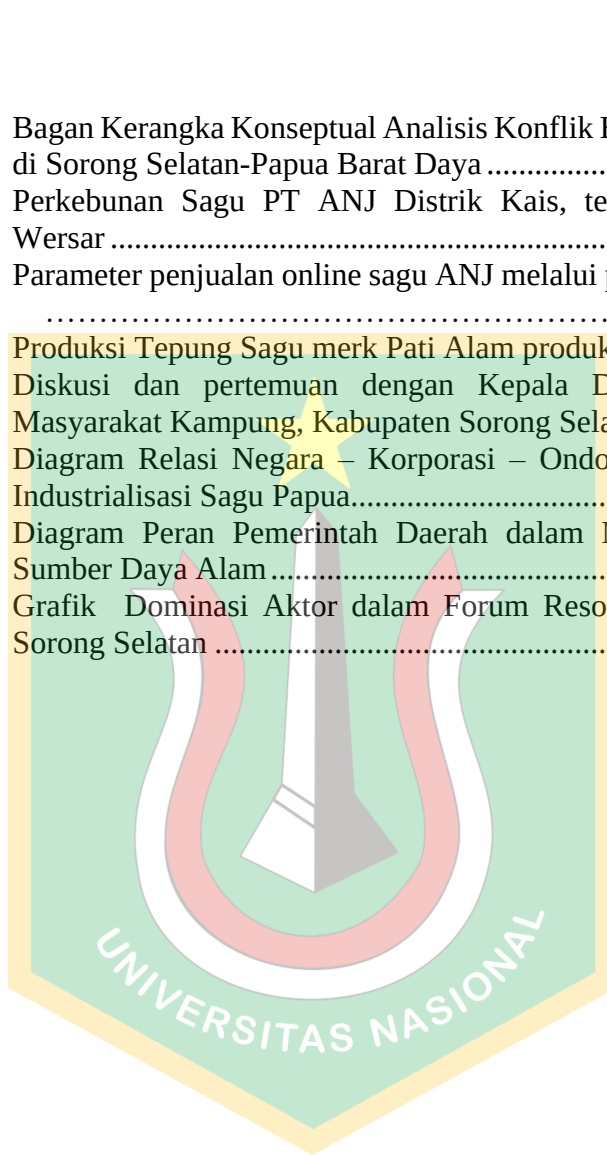
3.8 Distribusi Konflik Agraria di Indonesia.....	108
3.9 Konflik Sagu: Sektor Perkebunan yang Sering Terlupakan	111
BAB IV KUTUKAN SUMBER DAYA ALAM DAN PARADOKS	
KEMISKINAN DI PAPUA	147
4.1 Pendahuluan	147
4.2. Proyek Strategis Nasional dan Framing “ <i>Empty Land</i> ”	153
4.3 Investasi Tanpa Kesejahteraan: Cara Pandang Pemerintah Papua Barat Daya dan Paradoks Pembangunan Lokal	168
4.4 Industri Sagu dan Kerusakan Ekologi Papua	177
4.5 Kutukan Sumber Daya dalam Perspektif Lintas Wilayah.....	185
4.6 Kesimpulan: Kutukan Sumber Daya Alam Sagu Sebagai Manifestasi <i>Resource Curse</i>	192
BAB V PERAN AKTOR DALAM RESOLUSI KONFLIK DAN MODEL PENYELESAIAN KONFLIK	199
5.1 Pendahuluan	199
5.2 Pandangan dan Peran NGO dalam Penyelesaian Konflik antara PT ANJ dan Masyarakat Adat Imeko	207
5.3 Pandangan dan Pendapat Masyarakat Adat Imeko tentang Konflik dengan PT ANJ.....	212
5.4 Pandangan dan Pendapat Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat tentang Kehadiran PT ANJ.....	216
5.5 Pandangan dan Pendapat DPRD Kabupaten Sorong tentang Kehadiran PT ANJ	219
5.6 Divestasi PT ANJ Kepada First Resources.....	221
5.7 Dinamika Kekuasaan dan Hambatan Struktural terhadap Resolusi Konflik.....	229
5.8 Rekomendasi Strategi Pendekatan Model Penyelesaian Konflik Berbasis Hak dan Rekonsiliasi Struktural.....	234
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	246
6.1 Pendahuluan	246
6.2. Rekonstruksi Teori	250
6.3 Kontribusi Teoretis dan Kebaruan (Novelty) Penelitian.....	251
6.4 Implikasi dan Arah Penelitian Mendatang.....	257
DAFTAR PUSTAKA	259
LAMPIRAN.....	273

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar Informan Penelitian.....	25
Tabel 1. 2	Dimensi Analisis Peran Ondoafi dalam Perspektif Great Man.....	35
Tabel 2. 1	Kesenjangan dalam Implementasi FPIC dan Tata Kelola Adat.....	76
Tabel 2. 2	Kerangka Regulasi Terkait Tanah, Hutan, dan Tata Kelola Sumber Daya Alam	77
Tabel 2. 3	Regulasi Daerah Terkait Pangan Lokal, Hak Adat, dan Tata Ruang di Papua Barat Daya dan Sorong Selatan.....	82
Tabel 2. 4	Bentuk-Bentuk Perampasan Sumber Daya dan Penjelasannya	83
Tabel 3. 1	Aktor dan Kepentingan dalam Konflik Industrialisasi Sagu.....	89
Tabel 3. 2	Eskalasi Konflik Sagu Masyarakat Adat Imeko dengan PT ANJ Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat Daya (1982-2025)	92
Tabel 3. 3	Perbandingan Motif dan Corak Konflik Sagu di Kabupaten Sorong Selatan dan Kepulauan Meranti	95
Tabel 3. 4	Dampak Sosial-Ekonomi Industrialisasi Sagu terhadap Masyarakat Adat Imeko.....	98
Tabel 3. 5	Statistik Konflik Agraria Nasional di Indonesia (2025)	110
Tabel 3. 6	Distribusi Konflik Sagu di Indonesia.....	111
Tabel 3. 7	Sumber Konflik Utama Konflik yang disuarakan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan Komunitas Adat Imekko berpusat pada Tiga Isu Fundamental	138
Tabel 3. 8	Keterlibatan Aktor dalam ACF	140
Tabel 3. 9	Dua Koalisi dengan Tingkat Asimetri Sumber Daya Signifikan....	141
Tabel 4. 1	Perbandingan Indikator Kemiskinan, Pembangunan Manusia, dan PDRB Papua dan Nasional	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Bagan Kerangka Konseptual Analisis Konflik Ekonomi Politik Sagu di Sorong Selatan-Papua Barat Daya	22
Gambar 2. 1	Perkebunan Sagu PT ANJ Distrik Kais, tepatnya di Kampung Wersar	55
Gambar 2. 2	Parameter penjualan online sagu ANJ melalui platform marketplace	58
Gambar 2. 3	Produksi Tepung Sagu merk Pati Alam produksi ANJ.....	58
Gambar 2. 4	Diskusi dan pertemuan dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung, Kabupaten Sorong Selatan.....	69
Gambar 3. 1	Diagram Relasi Negara – Korporasi – Ondoafi – Konflik dalam Industrialisasi Sagu Papua.....	125
Gambar 4. 1	Diagram Peran Pemerintah Daerah dalam Mekanisme Kutukan Sumber Daya Alam.....	176
Gambar 5. 1	Grafik Dominasi Aktor dalam Forum Resolusi Konflik Agraria Sorong Selatan	200



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	Pedoman Wawancara PT. ANJ	274
Lampiran. 2	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk NGO	276
Lampiran. 3	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan	279
Lampiran. 4	Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat Daya	282

